

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sangat berperan penting di dunia pendidikan itu terbukti dari setelah Nagasaki dan Hiroshima di bom atom oleh sekutu langkah pertama yang di lakukan kaisar jepang adalah menghitung jumlah guru dan dokter yang tersisa dan mensejahterakannya. Mereka membangun kembali bangsanya porakporanda itu di mulai dari bidang pendidikan dan kesehatan hasilnya sangat menakjubkan, selama kurang dari 20 tahun, jepang berhasil mensejahterahkan negaranya dengan Negara-negara maju lainnya di dunia.

Kisah tersebut menunjukkan betapa besar peran guru dalam membangun bangsa. Di Indonesia posisi guru kurang di perhitungkan. Parahnya lagi profesional guru di Indonesia umumnya belum nampak. Terlihat dari opservasi yang telah saya lakukan di Desa Tembung masih banyak sekolah yang kekurangan guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). Mengingat jumlah penduduk yang terus meningkat, dan pastinya jumlah sekolah juga akan bertambah maka guru-guru yang professional sangat di butuhkan di dalamnya.

Pendidikan merupakan sarana efektif untuk membentuk proses pengembangan potensi individu menjadi kompeten. Proses pendidikan akan berlangsung dan memberika hasil sebagaimana yang di harapkan jika secara professional seorang guru sudah memiliki keprofesionalan di bidang pendidikan.

Maka guru yang memiliki bakat, minat dan nilai untuk membantu proses memanusiakan individu menjadi manusia. Mereka ini adalah lulusan proses pendidikan yang di selenggarakan oleh lembaga pendidik tenaga kependidikan (LPTK). (Ainun Na'im 2011:10-11) Pada jenjang sekolah dasar diterapkan sistem guru kelas dan guru bidang study yaitu guru PJOK dan agama, guru sekolah dasar berfungsi sebagai guru kelas, dan dimungkinkan sebagai guru bidang study, guru kelas dan guru bidang study memiliki kesamaan pekerjaan yaitu mengajar namun jika guru bidang study PJOK lebih mengutamakan gerak dasar siswa luar ruangan. Keduanya memiliki perbedaan dalam teknik mengajar yaitu guru kelas banyak mengajar bidang study pada satu kelas tertentu sedangkan guru bidang studi mengajar pada bidang study tertentu dan pada beberapa kelas. Dengan demikian guru yang terbiasa mengajar dengan bidang study cukup sulit untuk mengajar model guru kelas sedangkan untuk guru kelas mengajar dengan berbagai bidang studi agak perlu mempersiapkan diri dengan baik.

Tenaga pendidik guru sangat berperan dalam perkembangan peserta didiknya sesuai dengan peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka indikator keberhasilan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah adalah bahwa peserta didik, memiliki kesehatan dan kebugaran jasmani yang memadai, berperilaku baik maupun mengendalikan mental emosional dan mampu menggunakan kapasitas intelektual secara optimal. Serta berperan sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan siswa SD. Mata pelajaran pendidikan jasmani itu mengutamakan aktifitas gerak yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan dalam memenuhi

kebutuhan hidup individu. Selain itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, social serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu pada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, moral, empati dan kreasi. Ketika saya survey ke beberapa sekolah saya melihat banyak siswa yang kurang menikmati pelajaran penjas hal ini dapat di lihat dari beberapa murid yang asyik ribut dengan temannya dan keluar dari barisan dan kekantin sesukanya. Itu merupakan dunia anak dan kepribadian anak SD yang biasa, dengan dunia bermainnya dan kemudian bagaimana seorang guru mampu masuk ke dunia anak agar anak tertarik mengikuti arahan guru dan proses belajar mengajar PJOK tersampaikan dengan baik terhindar dari cedera, di sinilah di perlukan peranan guru yang profesional yang mampu mengemas pelajaran sesuai dengan kurikulum dan membahasnya lebih mendalam sesuai bidang PJOK agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan memahami pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk kesehatan dan pertumbuhan mereka. Seorang guru yang profesional harus memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi panutan bagi siswanya agar lebih baik. Guru yang profesional namun tidak pernah datang ke sekolah maka proses belajar mengajar juga tidak akan tersampaikan. Kalau semua guru SD mampu menerapkannya kepribadian yang baik pada siswanya maka kedepannya siswa itu akan baik di masyarakat dan keluhan guru terhadap

siswanya yang sulit di atur dan ribut akan hilang .Sangat pentingnya kepribadian yang baik sampai-sampai kurikulum 2013 mengutamakan sikap dan kepribadian yang baik untuk siswanya. Ada dua factor yang mempengaruhi kepribadian anak yaitu *internal* (dari dalam diri sifat baaan lahir) dan *external* (dari luar lingkungan) di mulai dari hal-hal terdekat dari anak maka akan membentuk kepribadian anak disekolah dan dilingkungan masyarakat.

Di sekolah guru dituntut harus memiliki kompetensi salah satunya ialah kompetensi kepribadian yang baik untuk membentuk kepribadian anak yang baik juga. Dikaitkan dengan kebijakan Nasional, telah merumuskan empat jenis kompetensi guru. Empat jenis kompetensi tersebut telah dicantumkan dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang standart pendidikan nasional ,yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Gambaran sosok seorang guru akan menentukan bagaimana siswanya kelak, sekolah sebagai intansi pendidikan untuk membentuk siswa mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri mereka. Kinerja guru akan menjadi optimal,bilamana diintergrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah,fasilitas kerja,guru karyawan,maupun anak didik. Dengan demikian nampaklah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas kerja akan ikut menentukan baik buruknya kinerja guru (Lamatenggo, 2001:35).Selain itu banyak factor yang turut mempengaruhi yaitu factor *internal* guru maupun factor yang berasal dari guru seperti fasilitas sekolah , peraturan dan kebijakan yang berlaku,kwalitas manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah , dan kondisi lingkungan lainnya. Tingkat kualitas guru ini selanjutnya akan turut menentukan kualitas lulusan

yang di hasilkan serta pencapaian keberhasilan sekolah secara keseluruhan (Lamatenggo,2001:98).

Dikaitkan dengan latar belakang masalah , Kualitas guru Indonesia dari beberapa kajian masih di pertanyakan, terutama pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan , seperti tercermin dalam beberapa indikator yaitu :

(1). Kurangnya pemerataan guru PJOK dari tingkat SD sampai SMA, (2). penguasaan materi mata pelajaran yang di ampuhnya masih kurang,dan bagaimana di katakan professional jika masih ada 33% guru yang mengajar di luar bidang keahliannya (Bahrul Hayat &Umar(Supriandi 2002:68)), (3). Rendahnya efektifitas penyelenggara pembinaan dan peningkatan mutu guru PJOK mulai SD hingga SMA(4) profesionalisme guru masih rendah (Akadum 1999:16) (5) Sikaf siswa yang makin memburuk.

Untuk mengatasi kekurangan guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah yang tidak mempunyai guru PJOK, maka kepala sekolah mengambil kebijakan menugaskan guru kelas/guru bidang study lain untuk mengajar mata pelajaran PJOK ,di samping mengajar bidang study lain mungkin guru bukan bidang study PJOK mengajar pelajaran lain di sekolah-sekolah lain juga. Dan mengakibatkan mereka tidak memiliki persiapan untuk mengajar PJOK. Tanpa persiapan yang matang dan tanpa bekal pengetahuan yang cukup, karena mereka bukan berasal dari akademis tentang PJOK dan mereka tidak pernah mempelajari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ,maka mereka akan sulit untuk mengajarkan PJOK lebih mendalam, kalau untuk teori di kelas guru tidak mendapatkan

kesulitan namun untuk praktek di lapangan, kebanyakan guru bukan bidang study PJOK bingung. Apalagi sekolah-sekolah sekarang pasilitas olahraganya kurang mengakibatkan guru hanya membebaskan siswanya utuk bermain bola untuk laki-lakinya dan perempuannya bola kasti saja. Terlihat gambaran bahwa tidak terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai, banyak siswa yang tidak paham apa pentingnya olahraga karena tidak terciptanya perkembangan keterampilan gerak dasar serta pertumbuhan fisik yang peserta didik tidak tercapai, bahkan tidak mungkin ketika anak di bebaskan bermain sendirian akan terjadi cedera atau perlakuan sisiwa yang menyimpang seperti bertengkar karena tidak mau menerima kekalahan dari permainannya.

Di dalam berolahraga apalagi untuk anak SD olahraga bukan hanya mengajarkan untuk bergerak, tapi mengajarkan siswa untuk bekerja sama, sportif, dan menyenangkan bagi mereka itu bisa tercipta ketika gurunya aktif, kreatif dan dan menyenangkan bagi mereka guru seperti ini memang sulit di temukan bahkan yang profesinya di bidang pendidikan PJOK saja belum tentu mampu untuk mengajar secara professional dan optimal. Namun karena banyaknya temuan saya di lapangan guru bukan bidang study PJOK yang mengajar didang studi PJOK mulai dari guru kelas maupun guru bidang setudi lain maka peneliti ingin melihat kompetensi kepribadian dan kompetensi propesional guru bidang studi bukan PJOK lebih mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Bagaimana kebijakan kepala sekolah SD mengatasi kekurangan guru PJOK? Apakah guru kelas yang merangkap menjadi guru bidang study PJOK mampu mengajar bidang studi PJOK? Apakah guru SD PJOK Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan sudah memiliki empat kompetensi dasar guru dengan baik? Mengapa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memiliki 4 kompetensi dasar guru? Bagaimana kepribadian guru bidang study lain pada saat mengajar PJOK? Apakah kepribadian guru mampu menutupi keprofesionalan guru bidang study lain yang mengajar PJOK? bagaimana kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru bidang study lain yang mengajar PJOK?

C. Pembatasan Masalah

Diduga masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan lain, namun mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah. Untuk menghindari salah penafsiran dan sekaligus membuat sasaran bahasan menjadi lebih terfokus maka yang dimaksud dengan kompetensi dalam penelitian ini yakni kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru PJOK SD yang bukan berasal dari pendidikan penjas Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru PJOK SD yang bukan berasal dari pendidikan PJOK di Desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2014?
2. Bagaimanakah kompetensi profesional guru PJOK SD yang bukan berasal dari pendidikan penjas di desa tembung kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat sejauh mana kompetensi keprofesionalan dan kepribadian guru PJOK Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2014.
2. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah untuk mengatasi kekurangan guru PJOK SD Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2014.
3. Untuk melihat masalah yang sering muncul di kalangan guru dari dua kompetensi guru PJOK SD Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2014.
4. Untuk mengetahui kompetensi guru PJOK SD Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat gambaran permasalahan yang sering timbul di sekolah-sekolah khususnya bidang study PJOK di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2014
2. Melihat gambaran kompetensi guru SD PJOK Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2014.
3. Menjadi bahan masukan bagi sekolah pentingnya kompetensi guru PJOK SD Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2014.
4. Agar memberdayakan lulusan dari bidang study PJOK di sekolah-sekolah.
5. Bagi penulis bermanfaat sebagai saran peningkatan kemampuan menulis dan meneliti serta sebagai wahana penambahan khasana ilmu pengetahuan.